



**KEEFEKTIFAN TEKNIK ADOPSI SIARAN BERITA TELEVISI DAN
TEKNIK PENGAMATAN GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS BERITA PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP
EMPU TANTULAR SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Uliyahwati

NIM : 2101411002

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Uliyahwati dengan judul “Keefektifan Teknik Adopsi Siaran Berita Televisi dan Teknik Pengamatan Gambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Empu Tantular Semarang Tahun Ajaran 2014/2015” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

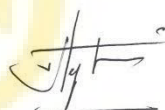
Semarang, 2 September 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. Rustono, M.Hum.



Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.

NIP 195801271983031003

NIP 198109232008122004

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Rabu

tanggal : 16 September 2015

Panitia Ujian Skripsi

Drs. Agus Yowono, M.Si., M.Pd. 196812151993031003
Ketua

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd. 198405022008121005
Sekretaris

Dr. Haryadi, M.Pd. 196710051993031003
Penguji I

Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd. 198109232008122004
Penguji II/ Pembimbing II

Prof. Dr. Rustono, M.Hum. 195801271983031003
Penguji III/ Pembimbing I

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini adalah hasil karya saya, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2 September 2015

Uliyas

Uliyahwati

NIM 2101411002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

- 1) Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatan itu (Alquran surah Alhujurat: 6).
- 2) Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang bermanfaat bagi manusia (hadis riwayat Thabrani dan Daruquthni).

Persembahan:

Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI PENELITIAN

Uliyahwati. 2015. "Keefektifan Teknik Adopsi Siaran Berita Televisi dan Teknik Pengamatan Gambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Empu Tantular Semarang Tahun Ajaran 2014/2015". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Rustono, M.Hum. Pembimbing II: Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.
Kata kunci : adopsi siaran berita televisi, pengamatan gambar, teks berita

Telah banyak yang dilakukan mengenai keterampilan menulis teks berita peserta didik dengan simpulan hasil yang baik. Di antara penelitian-penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita peserta didik adalah dengan teknik adopsi siaran berita televisi dan teknik pengamatan gambar. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Empu Tantular Semarang, pembelajaran menulis teks berita selama ini belum pernah menerapkan kedua teknik tersebut, hasil belajar peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis teks berita pun belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Oleh sebab itu, teknik adopsi siaran berita televisi dan teknik pengamatan gambar dapat diterapkan di sekolah tersebut pada pembelajaran keterampilan menulis teks berita untuk menentukan teknik yang lebih efektif.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagaimanakah keefektifan teknik adopsi siaran berita televisi dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Empu Tantular Semarang, (2) bagaimanakah keefektifan teknik pengamatan gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Empu Tantular Semarang, dan (3) manakah teknik yang lebih efektif antara adopsi siaran berita televisi dan teknik pengamatan gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Empu Tantular Semarang. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) menentukan keefektifan teknik adopsi siaran berita televisi dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Empu Tantular Semarang, (2) menentukan keefektifan teknik pengamatan gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Empu Tantular Semarang, dan (3) menentukan teknik yang lebih efektif antara teknik adopsi siaran berita televisi dan teknik pengamatan gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Empu Tantular Semarang.

Penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan desain pretes-postes kelompok statis. Pada penelitian ini, terdapat dua kelompok. Kelompok A, yaitu kelas VIIIA diberi perlakuan dengan teknik adopsi siaran berita televisi, sedangkan kelompok B, yaitu kelas VIIIC diberi perlakuan dengan teknik pengamatan gambar. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelompok A dan

kelompok B adalah tes awal (pretes), perlakuan, dan tes akhir (postes). Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Tes berupa soal adalah menulis teks berita dan nontes berupa observasi dan dokumentasi.

Temuan pada penelitian ini adalah teknik adopsi siaran berita televisi dan teknik pengamatan gambar memenuhi kriteria keefektifan diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita. Terdapat perbedaan rata-rata yang cukup signifikan dengan selisih 4.25 antara kedua kelompok dengan nilai rata-rata kelompok A adalah 76.5 dan kelompok B adalah 72.25, peserta didik pada kelompok A lebih banyak yang menunjukkan sikap positif daripada kelompok B. Hal ini berarti teknik adopsi siaran berita televisi lebih efektif daripada teknik pengamatan gambar dalam pembelajaran menulis teks berita.

Saran yang dapat dikemukakan mengenai penelitian ini, antara lain: (1) peserta didik hendaknya mengikuti pembelajaran dengan aktif dan kondusif, (2) guru Bahasa Indonesia hendaknya memperhatikan penerapan teknik pembelajaran yang cocok, dan (3) perlu diadakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini.



KATA PENGANTAR

Ungkapan hamdalah atas limpahan rahmat dan hidayah dari Allah swt. serta selawat kepada Nabi Muhammad saw., penulis lantunkan sebagai wujud syukur telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Keefektifan Teknik Adopsi Siaran Berita Televisi dan Teknik Pengamatan Gambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Empu Tantular Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”. Skripsi ini adalah hasil dari penelitian yang bertujuan untuk menentukan keefektifan teknik pembelajaran dalam keterampilan menulis teks berita.

Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Rustono, M.Hum (Pembimbing I) dan Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd. (Pembimbing II) yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam kelancaran penulisan skripsi ini, pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Rektor Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., atas segala kebijakan dan inspirasi.
- 2) Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., atas segala kebijakan dan inspirasi.
- 3) Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Sumartini, S.S., M.A., atas segala kebijakan dan inspirasi.

- 4) Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu.
- 5) Kepala sekolah, guru, karyawan, serta peserta didik SMP Empu Tantular Semarang yang telah berpartisipasi dalam penyediaan tempat, waktu, dan hal yang berkaitan dengan penelitian ini.
- 6) Ayah Saleh, Ibu Tarmi, Bapak Rokman, dan adikku Zedah Maliyah tercinta; yang selalu mendoakan, mendukung, dan menjadi motivasi untuk bisa berpretasi.
- 7) Teman-teman mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2011 yang menjadi penyemangat bagi penulis untuk terus belajar.
- 8) Cinda, Dina, Ernita, Hesti, Ifah, Irsa, Laeli, Lela, Meli, Okvia, Siti, Umi, Yani, dan seluruh pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berdoa semoga Allah swt. selalu memberikan rahmat dan lindungan-Nya kepada pihak yang telah membantu. Penulispun berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan.

Semarang, 2 September 2015

Penulis,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Uliyahwati

NIM 2101411002

DAFTAR ISI

	halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN KELULUSAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SARI PENELITIAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Cakupan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Landasan Teoretis	16

2.2.1 Teknik Pembelajaran	16
2.2.1.1 Teknik Adopsi Siaran Berita Televisi	18
2.2.1.2 Teknik Pengamatan Gambar	21
2.2.2 Pembelajaran Keterampilan Menulis.....	24
2.2.3 Teks Berita.....	28
2.2.4 Keterampilan Menulis Teks Berita.....	35
2.2.5 Kriteria Keefektifan Teknik Pembelajaran.....	38
2.3 Kerangka Berpikir.....	41
2.4 Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	44
3.2 Populasi dan Sampel.....	45
3.3 Variabel.....	47
3.4 Instrumen	47
3.4.1 Instrumen Tes	48
3.4.2 Intrumen Nontes	50
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.5.1 Teknik Tes	52
3.5.2 Teknik Nontes.....	52
3.6 Teknik Analisis Data.....	54
3.6.1 Uji Normalitas	55
3.6.2 Uji Kesamaan Dua Varian (uji homogenitas).....	56
3.6.3 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata (uji t).....	56

3.6.4 Ketentuan Keefektifan Teknik Pembelajaran	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	59
4.1.1 Keefektifan Teknik Adopsi Siaran Berita Televisi dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Empu Tantular Semarang.....	60
4.1.2 Keefektifan Teknik Pengamatan Gambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Empu Tantular Semarang.....	66
4.1.3 Teknik yang Lebih Efektif antara Teknik Adopsi Siaran Berita Televisi dan Teknik Pengamatan Gambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Empu Tantular Semarang.....	71
4.2 Pembahasan.....	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	75
5.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	80



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator, Skor, Kriteria, dan Skor Maksimal.....	39
Tabel 2.2 Sikap yang Dinilai, Kriteria, dan Indikator.....	40
Tabel 3.1 Indikator, Skor, dan Kriteria Penilaian.....	49
Tabel 4.1 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata (uji t) Data Tes Awal (pretes) Kelompok A dan Kelompok B.....	59
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir (postes) Kelompok A.....	60
Tabel 4.3 Hasil Uji Kesamaan Dua Varian (uji homogenitas) Data Tes Akhir (postes) Kelompok A.....	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata (uji t) Data Tes Akhir (postes) Kelompok A.....	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir (postes) Kelompok B.....	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Kesamaan Dua Varian (uji homogenitas) Data Tes Akhir (postes) Kelompok B.....	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata (uji t) Data Tes Akhir (postes) Kelompok B.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penyajian Berita	34
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	42
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	44
Gambar 3.2 Logo Program SPSS 16.0.....	55
Gambar 4.1 Guru Menyampaikan Materi pada Kelompok A.....	63
Gambar 4.2 Kelompok A Memperhatikan Contoh Teks Berita	63
Gambar 4.3 Kelompok A Menganalisis Unsur Teks Berita	64
Gambar 4.4 Kelompok A Mengamati Video Adopsi Siaran Berita Televisi...	65
Gambar 4.5 Kelompok A Menulis Teks Berita	65
Gambar 4.6 Guru Menyampaikan Materi pada Kelompok B	69
Gambar 4.7 Kelompok B Memperhatikan Contoh Teks Berita.....	69
Gambar 4.8 Kelompok B Menganalisis Unsur Teks Berita.....	70
Gambar 4.9 Kelompok B Mengamati Gambar	70
Gambar 4.10 Kelompok B Menulis Teks Berita.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP	80
Lampiran 2 Instrumen Penilaian	115
Lampiran 3 Data Pretes dan Postes	126
Lampiran 4 Hasil Uji Banding Dua Sampel	129
Lampiran 5 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	134
Lampiran 6 Surat Izin Observasi dan Penelitian	135
Lampiran 7 Formulir Laporan Selesai Bimbingan Skripsi	137
Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus UKDBI	138



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa. Keempat aspek keterampilan tersebut, antara lain: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut bernilai penting bagi pemerolehan pembelajaran bahasa peserta didik sehingga tidak bisa lepas dari pembelajaran bahasa.

Nurgiyantoro (2005:296) mengemukakan bahwa dibanding keterampilan bahasa yang lain, menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan karena membutuhkan penguasaan terhadap berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri (isi) hingga menjadi tulisan yang runtut dan padu. Hal ini berarti keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memerlukan perhatian lebih dalam pembelajaran daripada keterampilan-keterampilan lainnya. Perhatian tersebut adalah pada unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri (isi). Keterampilan menulis memerlukan latihan lebih mendalam agar keterampilan menulis lebih terasah sehingga dapat membuat tulisan yang runtut dan padu.

Penelitian mengenai keterampilan menulis teks berita peserta didik di antaranya memanfaatkan media video dan gambar dengan cara mengkombinasikan dengan strategi dan model pembelajaran atau menentukan pengaruh pemanfaatan media tersebut. Penelitian-penelitian tersebut teruji berhasil meningkatkan dan bersimpulan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap

keterampilan menulis teks berita peserta didik dari perlakuan yang diberikan yang dapat dinyatakan melalui hasil belajar. Hal ini berarti pemanfaatan media video dan gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita peserta didik.

Penelitian ini adalah penelitian untuk menguji pemanfaatan media video dan gambar yang lebih efektif diterapkan pada pembelajaran menulis teks berita. Penelitian yang hanya memanfaatkan media video dan gambar tanpa mengkombinasikan dengan strategi ataupun model pembelajaran adalah penelitian yang dilakukan oleh Sumartanti (2007) yang memanfaatkan media video pada teknik pembelajaran adopsi siaran berita televisi dan Rahmawati (2007) yang memanfaatkan media gambar pada teknik pembelajaran pengamatan gambar.

Teknik adopsi siaran berita televisi adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengadopsi siaran berita di televisi yang ditayangkan kembali dalam kelas selama pembelajaran menulis teks berita berlangsung dengan maksud peserta didik dapat menulis teks berita berdasarkan pada tayangan adopsi siaran berita di televisi tersebut. Teknik adopsi siaran berita televisi menggunakan media audio-visual yang dapat menarik minat peserta didik sehingga timbul motivasi belajar dan diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Armah (2013) dalam artikel penelitiannya mengungkapkan pendapat sebagai berikut.

Salah satu faktor kurangnya keterampilan peserta didik dalam menulis teks berita adalah kurang memperoleh gambaran yang jelas tentang peristiwa pada berita yang ditulis sehingga menjadi sulit untuk menuangkannya. Peserta didik perlu diberi pendekatan dengan cara diajak untuk berinteraksi langsung dengan sesuatu yang dialami atau dirasakan, pendekatan tersebut cocok dengan media audio-visual.

Media audio-visual yang dimanfaatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Armah (2013) menuai hasil yang baik, yaitu dapat memberikan pengaruh positif

terhadap kemampuan menulis teks berita peserta didik. Media audio-visual menjadi solusi atas kurangnya mendapatkan gambaran yang jelas tentang peristiwa yang dialami peserta didik dalam menulis teks berita. Melalui media tersebut, peserta didik diajak berinteraksi langsung dengan sesuatu yang dialami atau dirasakan.

Teknik pengamatan gambar yang diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita ini menurut Suyatno (2004:81) bertujuan agar peserta didik dapat menulis dengan cepat berdasarkan gambar yang dilihat. Pengamatan gambar sebagai teknik dalam pembelajaran menulis teks berita diharapkan dapat merangsang keterampilan menulis peserta didik hanya dengan mengamati gambar-gambar yang ada. Media visual juga dapat menarik minat peserta didik dan menumbuhkan motivasi belajar sehingga membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Teknik adopsi siaran berita televisi dan teknik pengamatan gambar sama-sama memposisikan guru sebagai fasilitator dan motivator. Kedua teknik ini menekankan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Penerapan kedua teknik ini tidak membiarkan peserta didik kesulitan menulis teks berita tanpa adanya rangsangan, karena teknik adopsi siaran berita televisi memberikan rangsangan yang dapat menjadi bahan menulis dari tayangan adopsi tersebut sedangkan teknik pengamatan gambar memberikan rangsangan yang dapat menjadi bahan menulis dari gambar yang diamati.

Sasaran pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Empu Tantular Semarang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru

mata pelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah tersebut; pembelajaran menulis teks berita yang berlangsung selama ini belum pernah menerapkan teknik pembelajaran adopsi siaran berita televisi ataupun pengamatan gambar, guru Bahasa Indonesia pada sekolah tersebut juga menambahkan bahwa keterampilan menulis teks berita peserta didik pada sekolah tersebut tergolong rendah yang dapat dinyatakan melalui nilai rata-rata klasikal yang diraih, yaitu 61.4 dari nilai ketuntasan minimal 70.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk menentukan teknik yang lebih efektif diterapkan pada pembelajaran menulis teks berita di kelas VIII SMP Empu Tantular Semarang. Teknik yang akan ditentukan keefektifannya pada pembelajaran menulis teks berita adalah teknik adopsi siaran berita televisi dan teknik pengamatan gambar. Kedua teknik tersebut diharapkan efektif diterapkan pada pembelajaran menulis teks berita di kelas VIII SMP Empu Tantular Semarang, selanjutnya dapat ditentukan teknik yang lebih efektif diterapkan pada pembelajaran menulis teks berita di antara kedua teknik tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan pada bagian sebelumnya, beberapa masalah pada pembelajaran menulis teks berita dapat diidentifikasi. Masalah-masalah tersebut teridentifikasi, yaitu belum pernah diterapkannya teknik adopsi siaran berita televisi dan pengamatan gambar dalam pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Empu

Tantular Semarang, dan diperolehnya nilai rata-rata klasikal yang kurang dari KKM.

Teknik adopsi siaran berita televisi dan pengamatan gambar diharapkan dapat efektif diterapkan pada pembelajaran menulis teks berita peserta didik kelas VIII SMP Empu Tantular Semarang dengan memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar menulis berita yang meningkat, selanjutnya dapat ditentukan teknik yang lebih efektif. Peserta didik kelas VIII SMP Empu Tantular Semarang dapat menuai hasil belajar yang baik dan hasil penelitian ini dapat bersimpulan ketentuan teknik yang lebih efektif diterapkan pada pembelajaran menulis teks berita.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan pada bagian sebelumnya, cakupan masalah pada penelitian ini adalah keefektifan teknik adopsi siaran berita televisi dan teknik pengamatan gambar dalam pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Empu Tantular Semarang. Terdapat dua kelompok pada penelitian ini, yaitu kelompok A yang diberi perlakuan dengan teknik adopsi siaran berita televisi dan kelompok B yang diberi perlakuan dengan teknik pengamatan gambar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan cakupan masalah yang diuraikan pada bagian sebelumnya, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah keefektifan teknik adopsi siaran berita televisi dalam pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Empu Tantular Semarang?
- 2) Bagaimanakah keefektifan teknik pengamatan gambar dalam pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Empu Tantular Semarang?
- 3) Teknik manakah yang lebih efektif antara teknik adopsi siaran berita televisi dan teknik pengamatan gambar dalam pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Empu Tantular Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) menentukan keefektifan teknik adopsi siaran berita televisi dalam pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Empu Tantular Semarang;
- 2) menentukan keefektifan teknik pengamatan gambar dalam pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Empu Tantular Semarang; dan

- 3) menentukan teknik yang lebih efektif antara teknik adopsi siaran berita televisi dan teknik pengamatan gambar dalam pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Empu Tantular Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat secara teoretis adalah memperoleh pengetahuan berdasarkan kajian teoretis dan manfaat praktis dengan dapat menerapkan dan mengetahui keefektifan teknik adopsi siaran berita televisi dan teknik pengamatan gambar. Manfaat praktis bagi guru, antara lain: (1) memperoleh bekal pengetahuan untuk menyusun dan mendesain teknik adopsi siaran berita televisi dan teknik pengamatan gambar dalam pembelajaran menulis teks berita, (2) mendapatkan acuan dalam menerapkan teknik pembelajaran adopsi siaran berita televisi dan teknik pengamatan gambar dalam pembelajaran menulis teks berita, dan (3) memberi motivasi untuk berinovasi dalam pembelajaran di kelas; sedangkan manfaat praktis bagi peserta didik adalah memperoleh pengalaman baru dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis teks berita. Manfaat secara teoretis dalam penelitian ini, antara lain: (1) menjadi bahan acuan pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menulis yang inovatif terutama di SMP, dan (2) dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai keterampilan menulis telah banyak dilakukan. Banyaknya penelitian mengenai keterampilan menulis khususnya menulis teks berita di antaranya relevan dengan penelitian mengenai keefektifan teknik adopsi siaran berita televisi dan teknik pengamatan gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita. Beberapa penelitian yang relevan, antara lain: Rahmawati (2007), Sumartanti (2007), Hopkins (2008), Zakiah (2008), McChuten (2011), Prihastuti (2011), Damar (2012), Sutrisno (2012), Armah (2013), dan Kurniawati (2013).

Rahmawati (2007) melakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Teknik Pengamatan Gambar pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batangan Pati*. Rumusan masalah pada penelitian tersebut di antaranya adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis teks berita peserta didik melalui teknik pembelajaran pengamatan gambar. Hasil pada penelitian tersebut adalah keterampilan menulis teks berita peserta didik meningkat dengan nilai rata-rata dari prasiklus 55.6 pada siklus I menjadi 73 dan pada siklus II menjadi 82.19 dengan nilai rata-rata klasikal 75, proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan peserta didik menunjukkan sikap positif. Metode pada penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik pengamatan gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita,

sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan teknik tersebut untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita peserta didik tanpa membandingkan keefektifan pembelajaran keterampilan menulis teks berita dengan teknik lain.

Sumartanti (2007) melakukan penelitian dengan yang judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Teknik Adopsi Siaran Berita Televisi pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pengandon Kabupaten Kendal*. Rumusan masalah pada penelitian tersebut di antaranya bagaimana keterampilan menulis teks berita peserta didik dengan teknik adopsi siaran berita televisi. Hasil pada penelitian tersebut adalah keterampilan menulis teks berita peserta didik dari pratindakan, siklus I, hingga siklus II mengalami peningkatan; pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 43% dari tes pratindakan dengan nilai rata-rata sebesar 73.9 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 13.2% dari hasil tes siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 84; proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan peserta didik menunjukkan sikap positif. Metode pada penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik adopsi siaran berita televisi dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita, sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan teknik tersebut untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita peserta didik tanpa membandingkan keefektifan pembelajaran keterampilan menulis teks berita dengan teknik lain.

Hopkins (2008) menulis jurnal dengan judul *Teacher Say it Really Work!*. Rumusan masalah pada penelitian tersebut di antaranya mengapa peserta didik

mengalami kesulitan dalam memulai menulis dan apakah kesalahan-kesalahan yang biasa dilakukan peserta didik dalam menulis. Hasil pada penelitian tersebut adalah sebagian besar peserta didik jika tidak dibiasakan berlatih akan mengalami kesulitan memulai menulis dan kebingungan pada menit-menit pertama kegiatan menulisnya dan saat latihan peserta didik melakukan kesalahan pada ejaan, tanda baca, dan tata bahasa yang digunakan. Metode pada penelitian tersebut adalah analisis keadaan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menjadikan kompetensi menulis sebagai salah satu fokus pembahasan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak menentukan keefektifan suatu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kompetensi menulis.

Zakiah (2008) melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching & Learning) Bermedia VCD dan LKS Terhadap Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas XI di SMAN Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2007/2008)*. Rumusan masalah pada penelitian tersebut di antaranya adalah bagaimana pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching & learning*) bermedia VCD dan LKS terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Sejarah ditinjau dari gaya kognitif peserta didik. Simpulan pada penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual bermedia VCD dan LKS terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Sejarah, terdapat perbedaan pengaruh gaya kognitif *field independence* dan *field dependance* terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Sejarah, dan terdapat interaksi pengaruh penerapan

pendekatan pembelajaran kontekstual bermedia gaya kognitif peserta didik terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Sejarah. Metode pada penelitian tersebut adalah metode eksperimen. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis rumusan masalah dengan metode eksperimen, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut dilakukan untuk menentukan pengaruh suatu perlakuan dalam mata pelajaran Sejarah bukan menentukan perbandingan keefektifan dua teknik yang berbeda dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

McCuthen (2011) menulis jurnal dengan judul *From Novice to Expert: Implications of Language Skills and Writing-Relevant Knowledge for Memory During the Development of Writing Skill*. Rumusan masalah pada penelitian tersebut di antaranya adalah bagaimana relevansi pengetahuan dan memori selama belajar menulis. Hasil pada penelitian tersebut adalah seseorang yang melakukan proses bahasa secara fasih dapat mengelola kendala dan mengembangkan bahasa ketika menulis, begitu pula dengan pengetahuan yang luas dapat membantu memecahkan memori jangka pendek, dan menulis juga dapat menjadi memori jangka panjang. Metode pada penelitian tersebut adalah eksperimen, yaitu menentukan relevansi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menjadikan kompetensi menulis sebagai salah satu pembahasan pada penelitian, sedangkan perbedaannya penelitian tersebut dilakukan untuk menentukan implikasi kemampuan bahasa dalam hal ini adalah keterampilan menulis dan relevansinya dengan pengetahuan dan memori selama belajar menulis bukan untuk menentukan keefektifan suatu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis di sekolah.

Prihastuti (2011) melakukan penelitian dengan judul *Keefektifan Penggunaan Media Wall Chart (Bagan Dinding) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seyegan Sleman*. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah ada perbedaan yang cukup signifikan terhadap proses dan hasil belajar dalam pembelajaran antara kelompok yang menggunakan media *wall chart* dengan kelompok yang tidak menggunakan media tersebut dan apakah pembelajaran dengan menggunakan media *wall chart* lebih efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan media tersebut. Simpulan pada penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam pembelajaran menulis argumentasi antara kelompok dengan media *wall chart* dan kelompok tanpa media tersebut, selain itu pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan media *wall chart* lebih efektif daripada tanpa media tersebut. Metode pada penelitian tersebut adalah metode eksperimen. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menentukan keefektifan suatu perlakuan terhadap pembelajaran menulis dan menganalisisnya dengan metode eksperimen, sedangkan perbedaannya yaitu perlakuan yang dibandingkan bukanlah teknik pembelajaran pada pembelajaran menulis teks berita melainkan media pembelajaran pada pembelajaran menulis argumentasi.

Damar (2012) melakukan penelitian dengan judul *Keefektifan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CRIC) dan Metode Partisipatori dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelas VIII SMP N 30 Semarang*. Rumusan masalah pada penelitian tersebut, antara lain: bagaimana

keefektifan pembelajaran menulis berita dengan metode CRIC, bagaimana keefektifan pembelajaran menulis berita dengan metode partisipatori, dan metode pembelajaran manakah yang lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita. Simpulan pada penelitian tersebut adalah: penerapan metode CRIC dalam pembelajaran menulis teks berita dapat dinyatakan efektif, penerapan metode partisipatori dalam pembelajaran menulis teks berita dinyatakan efektif, dan metode CRIC lebih efektif digunakan untuk pembelajaran menulis teks berita dibandingkan dengan metode partisipatori. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah metode penelitian eksperimen. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membandingkan keefektifan suatu perlakuan terhadap pembelajaran menulis berita dan menganalisisnya dengan metode eksperimen, sedangkan perbedaannya yaitu perlakuan yang dibandingkan bukanlah teknik pembelajaran melainkan metode pembelajaran.

Sutrisno (2012) melakukan penelitian dengan judul *Keefektifan Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Quantum dan Inkuiri Terpimpin Berpasangan Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar*. Rumusan masalah pada penelitian tersebut, antara lain: bagaimana keefektifan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan model quantum berdasarkan gaya belajar peserta didik, bagaimana keefektifan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan model inkuiri terpimpin berpasangan berdasarkan gaya belajar peserta didik, dan model pembelajaran manakah yang lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi antara model quantum dan inkuiri terpimpin berpasangan berdasarkan gaya belajar peserta didik. Simpulan

pada penelitian tersebut adalah: penerapan model quantum dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi berdasarkan gaya belajar peserta didik dapat dinyatakan efektif, penerapan model inkuiri terpimpin berpasangan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi berdasarkan gaya belajar peserta didik dinyatakan efektif, dan model quantum lebih efektif digunakan untuk pembelajaran menulis karangan deskripsi berdasarkan gaya belajar peserta didik dibandingkan dengan model inkuiri terpimpin berpasangan. Metode pada penelitian tersebut adalah metode eksperimen. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membandingkan keefektifan suatu perlakuan terhadap pembelajaran menulis dan menganalisisnya dengan metode eksperimen, sedangkan perbedaannya yaitu perlakuan yang dibandingkan bukanlah teknik pembelajaran melainkan model pembelajaran dan perlakuan tersebut bukan diterapkan pada pembelajaran menulis teks berita melainkan pada pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Armah (2013) melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP PGRI 9 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2012/2013*. Rumusan masalah pada penelitian tersebut, antara lain: manakah media yang lebih berpengaruh antara media audio-visual dan media gambar terhadap peningkatan kemampuan menulis teks berita dan bagaimana pengaruh media audio-visual dan media gambar dalam pembelajaran menulis teks berita. Simpulan pada penelitian tersebut adalah media audio-visual lebih berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis teks berita daripada penggunaan media gambar dan penggunaan media audio-

visual memiliki pengaruh yang lebih tinggi daripada penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis teks berita. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah metode penelitian eksperimen. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen pada penganalisisan rumusan masalah, penggunaan media audio-visual dan gambar, dan penerapan pada pembelajaran menulis teks berita; sedangkan perbedaannya yaitu penelitian dilakukan bukan untuk membandingkan keefektifan suatu teknik melainkan untuk menentukan pengaruh suatu perlakuan dengan menggunakan media.

Kurniawati (2013) melakukan penelitian dengan judul *Efektivitas Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batangan Tahun Pelajaran 2012/2013*. Rumusan masalah pada penelitian tersebut di antaranya adalah bagaimana keefektifan pembelajaran menulis cerita pendek dengan model PBL. Simpulan pada penelitian tersebut adalah model PBL terbukti efektif digunakan untuk pembelajaran menulis cerita pendek yang dinyatakan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah metode penelitian eksperimen. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menentukan keefektifan suatu perlakuan terhadap pembelajaran menulis dan menganalisisnya dengan metode eksperimen, sedangkan perbedaannya yaitu perlakuan yang dibandingkan bukanlah teknik pembelajaran pada menulis teks berita melainkan model pembelajaran pada menulis cerpen.

Penelitian mengenai keterampilan menulis telah banyak dilakukan, khususnya keterampilan menulis teks berita. Penelitian-penelitian tersebut ada

yang dilakukan untuk menentukan keefektifan suatu perlakuan, menentukan pengaruh suatu perlakuan, maupun untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita peserta didik dengan simpulan hasil yang baik. Penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi penelitian-penelitian mengenai pembelajaran keterampilan menulis khususnya menulis teks berita seperti yang dilakukan oleh peneliti-peneliti tersebut, yaitu dengan membandingkan keefektifan pembelajaran keterampilan menulis teks berita dengan teknik adopsi siaran berita televisi dan teknik pengamatan gambar.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis mengenai keefektifan pembelajaran keterampilan menulis teks berita dengan teknik adopsi siaran berita televisi dan teknik pengamatan gambar ini meliputi teknik pembelajaran, pembelajaran keterampilan menulis, teks berita, keterampilan menulis teks berita, dan kriteria keefektifan teknik pembelajaran.

2.2.1 Teknik Pembelajaran

Subana dan Sunarti (2005:20) berpendapat bahwa teknik memiliki pengertian berbagai cara dan alat yang digunakan guru di dalam kelas. Teknik adalah upaya, usaha, cara, yang digunakan guru dalam mencapai tujuan langsung dalam pelaksanaan pengajaran. Teknik merupakan kelanjutan dari metode, sedangkan arahnya harus sesuai dengan pendekatan (*approach*). Teknik dapat berupa cara atau alat, maksudnya segala upaya yang dilakukan guru dalam

pembelajaran. Arah penggunaan teknik dalam pembelajaran adalah dengan pendekatan (*approach*) maksudnya bahwa teknik yang dipilih guru adalah teknik yang dapat diterima peserta didik, guru harus dapat melakukan pendekatan atau menemukan hal yang dapat dengan mudah diterima peserta didik.

Teknik adalah cara konkret yang dipakai pada saat proses pembelajaran berlangsung. Teknik dilakukan atau digunakan secara langsung dalam pembelajaran (Suyatno 2004:15). Bukan lagi rumusan atau rencana, teknik dipraktikkan langsung dalam pembelajaran. Jika hanya menjadi rumusan atau rencana, berarti teknik berwujud media ataupun metode, namun karena mempraktikkan langsung dalam pembelajaran dengan menghadirkan media atau menggunakan metode berarti menjadi teknik. Teknik adalah rencana atau rumusan yang konkret, terlaksana, digunakan langsung oleh guru dan dirasakan secara langsung oleh peserta didik.

Teknik pembelajaran dalam penerapannya menggunakan media pembelajaran. Media dalam pembelajaran dapat memperlancar proses belajar peserta didik dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mengefektifkan proses belajar sehingga mendapat hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peneliti memilih menggunakan media untuk membantu proses pembelajaran di kelas dengan memperhatikan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik. Manfaat media pembelajaran menurut Sudjana dan Rivai (2002:2) adalah sebagai berikut.

- (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

- (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami oleh para peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- (4) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran dalam penelitian ini adalah upaya, usaha, dan cara konkret yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik, bahan pengajaran lebih jelas maknanya, metode mengajar lebih bervariasi, dan peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Teknik adalah rencana atau rumusan yang konkret, terlaksana, digunakan langsung oleh guru dan dirasakan secara langsung oleh peserta didik.

2.2.1.1 Teknik Adopsi Siaran Berita Televisi

Adopsi berarti pengangkatan anak orang lain sebagai anak sendiri, penerimaan suatu usul atau laporan, dan pemungutan. Teknik adopsi siaran berita televisi adalah teknik yang memungut atau mengambil siaran berita pada televisi untuk ditayangkan kembali dalam pembelajaran. Teknik adopsi siaran berita televisi memanfaatkan media audio visual dengan mengadopsi siaran berita televisi merupakan salah satu teknik yang dibandingkan keefektifannya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita pada penelitian ini. Teknik adopsi siaran berita televisi merupakan teknik yang mengadopsi siaran berita di televisi

dan ditayangkan kembali dalam pembelajaran. Peserta didik mengamati tayangan tersebut dan menuliskannya kembali sebagai keterampilan menulis teks beritanya.

Suleiman (dalam Suyani 2007:67) mengungkapkan bahwa alat-alat audio visual adalah alat-alat yang *audible*, artinya alat yang dapat didengar dan *visible* artinya dapat dilihat. Alat-alat audio visual berguna untuk membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif. Alat-alat audio visual dapat dalam bentuk gambar, foto, *slide*, model, pita, kaset, *tape recorder*, film bersuara, dan televisi. Teknik adopsi siaran berita televisi dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan media audio visual dengan alat film bersuara.

Mengenai manfaat dan kelebihan media audio visual, Suyani (2007:66) berpendapat bahwa media audio visual dapat memberikan pengalaman nyata yang sangat efektif untuk mendapatkan suatu pengertian karena pengalaman nyata mengikutsertakan semua indera dan akal. Sementara itu, kelemahan dari media audio visual adalah peserta didik lebih cenderung meniru sajian (media yang ditayangkan guru) yang memang sudah dalam bentuk berita tersebut dalam kegiatan menulis teks beritanya, sehingga peserta didik dimungkinkan cenderung hanya meniru kata demi kata pada tayangan yang memang sudah dalam bentuk berita pada karya tulisnya. Manfaat dan kelebihan media audio visual akan menguntungkan dalam penggunaannya pada pembelajaran, sedangkan kelemahan media tersebut dapat diantisipasi dengan cara guru memberikan *reward* (penghargaan) kepada peserta didik yang dapat menulis teks berita dengan judul yang berbeda dan isi dengan diksi yang variatif (berbeda dengan yang ada pada media) mengenai berita tersebut.

Penerapan teknik adopsi siaran berita televisi pada pembelajaran menulis teks berita adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik menerima contoh teks berita.
- 2) Peserta didik berdiskusi mengenai unsur-unsur ADIKSIMBA dalam teks tersebut.
- 3) Peserta didik bersama guru membahas hasil diskusi.
- 4) Peserta didik berkesempatan menanyakan materi teks berita yang belum dipahami.
- 5) Peserta didik mengamati video adopsi siaran berita televisi yang ditayangkan guru.
- 6) Peserta didik berdiskusi mengenai unsur-unsur ADIKSIMBA dalam video tersebut.
- 7) Peserta didik bersama guru membahas hasil diskusi peserta didik.
- 8) Peserta didik menuliskan unsur-unsur berita tersebut menjadi teks berita.
- 9) Peserta didik kembali mengamati video adopsi siaran berita televisi lain yang ditayangkan guru.
- 10) Peserta didik mengidentifikasi unsur ADIKSIMBA dari video tersebut.
- 11) Berdasarkan hasil identifikasinya, peserta didik menyusunnya menjadi teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik adopsi siaran berita televisi adalah teknik pembelajaran yang menayangkan kembali siaran berita televisi dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung dengan

memanfaatkan media audio visual. Peserta didik mengamati tayangan tersebut dan menuliskannya kembali sebagai keterampilan menulis teks beritanya.

2.2.1.2 Teknik Pengamatan Gambar

Teknik pengamatan gambar yang memanfaatkan media gambar merupakan salah satu teknik yang dibandingkan keefektifannya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita pada penelitian ini. Setiap peserta didik akan menerima gambar dan berdasarkan gambar tersebut peserta didik menulis sebagai keterampilan menulis teks beritanya. Gambar-gambar yang ditampilkan juga ditambah keterangan mengenai gambar tersebut, sehingga dapat membantu peserta didik memahami gambar yang didapatnya.

Subana dan Sunarti (2005:322) mengungkapkan bahwa gambar merupakan media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan. Media gambar merupakan media visual yang tidak harus diproyeksikan. Media ini sangat sederhana, tidak membutuhkan alat proyeksi atau alat elektronik lainnya. Dalam penyajiannya, peserta didik menerima selembar kertas yang menampilkan sebuah gambar, peserta didik tidak perlu memperhatikan gambar melalui tayangan *slide* yang membutuhkan proyeksi atau alat elektronik lainnya. Hal ini lebih memudahkan peserta didik dalam mengamati gambar yang didapatnya.

Perihal manfaat, kelebihan, dan kelemahan gambar, Subana dan Sunarti (2005:322-325) berpendapat sebagai berikut.

Manfaat penggunaan gambar, antara lain: (1) menimbulkan daya tarik pada diri peserta didik; (2) mempermudah pengertian atau pemahaman peserta didik; (3) mempermudah penjelasan yang sifatnya abstrak sehingga peserta didik lebih mudah memahami yang dimaksud; (4) memperjelas bagian-

bagian yang penting; (5) menyingkat suatu uraian. Informasi yang dijelaskan dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang, uraian tersebut dapat ditunjukkan pada gambar. Kelebihan penerapan media gambar dalam pembelajaran, antara lain: (1) gambar mudah diperoleh pada buku, majalah, koran, album foto, dan lain sebagainya; (2) dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih nyata; (3) gambar lebih mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan; (4) gambar dapat digunakan dalam banyak hal dan berbagai disiplin ilmu. Kelamahan yang perlu diperhatikan, antara lain: (1) karena bedimensi dua, gambar sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya (yang berdimensi tiga); (2) gambar tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup; (3) peserta didik tidak selalu dapat menginterpretasikan gambar.

Manfaat dan kelebihan media gambar dapat menguntungkan pada penerapan pengamatan gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita. Sedangkan kekurangan penggunaan media gambar yang dimanfaatkan dalam penerapan teknik pengamatan gambar terutama mengenai interpretasi peserta didik mengenai isi gambar dapat diantisipasi dengan cara menambahkan keterangan di bagian bawah gambar tersebut mengenai tema pada gambar yang tersaji. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menginterpretasikan gambar yang didapatnya sehingga dapat menulis teks berita dengan baik.

Atas dasar paparan tersebut disimpulkan bahwa teknik pengamatan gambar adalah teknik pembelajaran yang menyajikan gambar-gambar dan memungkinkan peserta didik menulis berita sesuai dengan gambar yang dilihatnya dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Adanya kelebihan dalam penggunaan teknik pengamatan gambar akan menguntungkan dalam penggunaan teknik ini, sedangkan kelemahan seperti interpretasi peserta didik mengenai gambar dapat dihindari dengan memberikan keterangan pada setiap gambar yang disajikan kepada peserta didik.

Penerapan teknik adopsi siaran berita televisi pada pembelajaran menulis teks berita adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik menerima contoh teks berita.
- 2) Peserta didik berdiskusi mengenai unsur-unsur ADIKSIMBA dalam teks tersebut.
- 3) Peserta didik bersama guru membahas hasil diskusi.
- 4) Peserta didik berkesempatan menanyakan materi teks berita yang belum dipahami.
- 5) Peserta didik menerima gambar dari guru.
- 6) Peserta didik berdiskusi mengenai unsur-unsur ADIKSIMBA dalam gambar tersebut.
- 7) Peserta didik bersama guru membahas hasil diskusi.
- 8) Peserta didik menuliskan menjadi teks berita berdasarkan unsur-unsur yang telah ditemukan.
- 9) Peserta didik menerima gambar yang lain dari guru.
- 10) Peserta didik mengidentifikasi unsur ADIKSIMBA dari gambar tersebut.
- 11) Berdasarkan hasil identifikasinya, peserta didik menyusunnya menjadi teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

2.2.2 Pembelajaran Keterampilan Menulis

Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan lingkungan seseorang yang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu (Corey dalam Sagala 2007:61). Hal tersebut berarti pembelajaran tidak hanya melibatkan satu orang saja, akan tetapi lebih dari satu orang untuk turut serta dalam suatu kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Respons yang dihasilkan pada kegiatan tersebut adalah respons yang dihasilkan setelah diberikan stimulus atau rangsangan. Jadi, perlu lebih dari satu orang dengan kondisi satu pihak memberikan stimulus atau rangsangan dan pihak lain memberikan respons atas stimulus atau rangsangan tersebut. Jika dalam lingkungan yang dikelola secara sengaja memungkinkan adanya turut serta yang memberikan stimulus atau rangsangan dan menghasilkan respons, kegiatan tersebut merupakan proses pembelajaran.

Menurut Suprijono (2010:13), pembelajaran berarti proses, cara, dan perbuatan mempelajari. Pembelajaran merupakan perjalanan dalam mengkaji atau menelaah suatu hal yang difokuskan. Selama terjadinya proses, adanya cara dan perbuatan dalam mengkaji atau menelaah suatu hal yang difokuskan itulah yang disebut dengan pembelajaran. Ketika hal yang difokuskan tersebut sudah dapat dipahami atau dikuasai berarti pembelajaran telah sampai pada tujuannya. Pembelajaran merupakan proses mempelajari, perjalanan keadaan atau waktu menelaah hal yang dipelajari; pembelajaran merupakan cara mempelajari, siasat atau metode dalam mengkaji hal yang dipelajari agar lebih mudah dipahami; dan

pembelajaran merupakan perbuatan mempelajari, kondisi belajar atau menelaah lebih dalam pada hal yang dipelajari agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan peserta didik yang bertujuan mendapatkan respons yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Murtianis 2011:12). Penjelasan ini lebih mengarah pada kegiatan dalam ruang atau lingkup kelas, yaitu melibatkan guru dan peserta didik ketika mengkaji atau menelaah suatu pembahasan dengan melalui proses dan cara untuk mencapai tujuan. Guru tidak hanya menyampaikan materi kepada peserta didik dengan satu arah, dengan hanya sekedar ceramah lalu memperlakukan peserta didik sebagai pendengar, karena hal tersebut tidak memungkinkan adanya respons yang diharapkan dari peserta didik. Guru harus bisa membuat situasi atau suasana dalam kelas yang mampu memberikan stimulus atau rangsangan agar selanjutnya peserta didik dapat menunjukkan respons dari stimulus atau rangsangan tersebut. Misalnya peserta didik mau dan mampu mengajukan dan menjawab pertanyaan selama kegiatan pembelajaran, sehingga tercipta kelas yang aktif. Respons tersebut juga dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam mengindikasikan minat peserta didik mengikuti pembelajaran, jika tidak ada respons atau kurang guru dapat menciptakan stimulus atau rangsangan lain sebagai cara menarik minat peserta didik.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah hal atau ihwal yang melibatkan guru dan peserta didik melakukan interaksi untuk mendapatkan respons yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Respons tersebut merupakan hasil dari stimulus atau

rangsangan yang diberikan guru kepada peserta didik agar mau belajar atau mempelajari sesuatu. Jika dalam proses tidak ada atau kurang adanya respons berarti minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kurang, sebaliknya jika respons yang diberikan peserta didik adalah baik berarti pembelajaran berlangsung dengan baik dan memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Tarigan (2008:3) berpendapat menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk berkomunikasi dan atau tidak mendapat respons dari mitra komunikasi penulis dalam satu waktu yang sama. Berbeda halnya komunikasi secara tatap muka yang memungkinkan mendapat respons secara langsung atau dalam satu waktu dari mitra komunikasi, menulis biasanya digunakan sebagai alat komunikasi yang memungkinkan tidak terjadinya tatap muka antara penulis dan pembaca. Komunikasi yang berlangsung merupakan isi dari tulisan atau gagasan yang disampaikan penulis kepada pembaca. Pembaca akan tetap dapat menangkap ide atau gagasan meski tidak dalam satu waktu sama bahkan dalam kurun waktu yang lama asalkan ide atau gagasan tersebut tercetak atau tertulis, itulah sebabnya menulis merupakan komunikasi secara tidak langsung.

Menulis adalah aktivitas aktif, produktif, aktivitas menghasilkan bahasa; menulis adalah mengemukakan gagasan melalui media bahasa (Nurgiyantoro 2009:298). Menulis berarti menghasilkan produk berupa tulisan, tulisan tersebut merupakan gagasan atau ide penulis. Gagasan atau ide dapat dituangkan dalam bentuk apapun, misalnya secara lisan, gambar, dll. Gagasan yang dituangkan

dengan cara menulis merupakan ide yang disampaikan dengan memanfaatkan media bahasa. Menulis merupakan aktivitas aktif karena melakukan kegiatan yaitu menulis, menuangkan gagasan atau ide; menulis merupakan hal produktif karena menghasilkan tulisan yang merupakan gagasan atau ide yang dituangkan; menulis merupakan aktivitas menghasilkan bahasa dan mengemukakan gagasan melalui media bahasa karena menulis berarti menuangkan gagasan atau ide dalam bentuk rangkaian kata yang disusun menjadi kalimat dan atau wacana dengan pokok pikiran utuh.

Nurudin (2010:4) mengemukakan menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Penjelasan ini juga menyisipkan tujuan dari produk tulisan. Tulisan merupakan produk yang tertulis, tercetak, dapat dibaca berulang-ulang tanpa harus meminta penulis menyampaikannya terus-menerus demi memahami maksud dari gagasan tersebut. Hal itu berarti menulis dengan kalimat yang efektif sangat dianjurkan agar mudah dipahami pembaca. Memahami sesuatu dengan hanya sepintas tidak mudah dilakukan, jika seseorang menyampaikan gagasan atau idenya dalam bentuk tulisan, maka untuk memahami tulisan tersebut akan lebih mudah dilakukan karena hanya perlu membaca berulang-ulang untuk dapat memahami dengan lebih baik, jika kalimat yang ditulis adalah kalimat efektif dapat membantu pemahaman pembaca.

Atas dasar pendapat-pendapat tersebut disimpulkan bahwa menulis adalah aktivitas aktif dan produktif dengan media bahasa dalam rangka mengungkapkan

gagasan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung agar mudah dipahami pembaca. Pembaca yang kurang mampu memahami hal secara sepintas hanya perlu membaca berulang-ulang tanpa harus meminta seseorang yang mengemukakan gagasan atau ide tersebut menyampaikannya berulang-ulang. Hal itu berarti menulis dengan kalimat efektif akan membantu pemahaman pembaca

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis adalah hal atau ihwal yang melibatkan guru dan peserta didik melakukan interaksi dalam kelas yang membuat peserta didik mau belajar mengenai mengungkapkan gagasan sebagai alat komunikasi melalui media bahasa agar mudah dipahami pembaca untuk mendapatkan respons yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran, respons tersebut adalah peserta didik mau belajar menulis. Guru memberikan stimulus atau rangsangan terkait menulis dan mendapatkan respons yang baik dari peserta didik sehingga tercipta suasana yang aktif dan pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Suasana aktif sangat diperlukan karena mengidentifikasi respons dari peserta didik, namun suasana kondusif juga penting diciptakan agar kelas tidak menjadi gaduh.

2.2.3 Teks Berita

Abrar (2006:2) berpendapat bahwa berita adalah hasil rekonstruksi tertulis dari realitas sosial yang terdapat dalam kehidupan, sehingga ada yang beranggapan bahwa penulisan berita lebih merupakan pekerjaan merekonstruksi realitas sosial daripada gambaran dari realitas itu sendiri. Peristiwa dan isu yang terjadi dituangkan dalam bentuk tulisan adalah berita. Hal yang termuat dalam

berita merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi di masyarakat, bukan sebuah karangan, tetapi harus benar-benar memperhatikan validitas informasinya. Berita mengedepankan fakta, fakta tersebutlah yang akan menjadi pengetahuan dan atau pertimbangan masyarakat yang membaca berita tersebut. Hal itu menyebabkan sangat tidak diperkenankan jika berita yang tertulis validitas informasinya kurang.

Berita adalah bentuk tulisan yang dihasilkan wartawan yang telah dipublikasikan dalam media massa (Ermanto 2005:124). Orang yang mencari data atau bahan untuk dituliskan dalam bentuk berita adalah wartawan. Data yang digunakan wartawan bisa berupa kejadian, teori atau pendapat ahli, maupun pernyataan saksi. Peristiwa yang terjadi dan direkonstruksikan secara tertulis oleh wartawan akan menjadi sebuah berita jika dipublikasikan di media massa, karena melalui media massa itulah masyarakat akan menyerap informasi yang disampaikan. Hal itu berarti disebut atau dinyatakan sebagai berita jika tulisan seorang wartawan sudah termuat dan dipublikasikan dalam media massa.

Zaenuddin (2007:182-183) mengungkapkan bahwa rumus 5W + 1H (*what* atau apa, *who* atau siapa, *where* atau di mana, *when* atau kapan, *why* atau mengapa, *how* atau bagaimana) adalah rumus paling terkenal dalam jurnalistik. Jika salah satu unsur tersebut tidak terdapat dalam sebuah berita, maka berita tidak sempurna atau tidak lengkap, akibatnya informasinya pun menjadi tidak jelas. Unsur yang didahulukan bergantung pada fakta yang ada atau yang dipilih dan ingin ditonjolkan oleh wartawan. Misalnya kabar mengenai kecelakaan di jalan raya, jika yang terlibat dalam kecelakaan tersebut adalah warga biasa maka yang ditonjolkan adalah unsur *what* (apa), yaitu penyebab kecelakaan dan

dilanjutkan dengan unsur-unsur lain untuk menceritakan kronologis kejadian. Namun, jika yang terlibat adalah salah seorang pejabat negara, akan sangat menarik jika yang ditonjolkan adalah unsur *who* (siapa) kemudian dilanjutkan dengan unsur lain.

Pelajaran dasar menulis berita dimulai dengan pengenalan bagian berita yang sangat populer yakni 5W+1H (*what, who where, when, why, how*). Unsur 5W+1H memiliki nama rumusan dalam bahasa Indonesia, yaitu ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) (Djuraid 2009:85-86).

Pedoman ini dapat memudahkan untuk mulai menulis. Setelah bahan-bahan berita terkumpul, selanjutnya peserta didik melakukan identifikasi sesuai dengan 5W+1H atau ADIKSIMBA sehingga muncul gambaran kerangka berita yang akan ditulis. Apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana merupakan unsur-unsur yang membuat gagasan atau hal yang disampaikan wartawan mengenai sebuah peristiwa dalam berita menjadi lengkap, karena dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menjelaskan peristiwa yang terjadi, tempat terjadinya peristiwa, waktu terjadinya peristiwa, pihak yang terlibat dalam peristiwa, alasan peristiwa terjadi, dan proses atau kronologi dari peristiwa tersebut.

Faqih *et al* (2003:36-39) menyampaikan beberapa pendapat mengenai teks

berita, pendapat-pendapat tersebut sebagai berikut.

Tidak semua kejadian atau fakta dapat dikatakan sebagai berita dalam jurnalistik. Fakta memiliki nilai layak berita jika memenuhi syarat-syarat, antara lain: (1) *significance* (penting), yaitu kejadian yang dijadikan berita sangat mungkin mempengaruhi orang banyak, berakibat terhadap kehidupan orang banyak, dan ditunggu oleh masyarakat; (2) *magnitud* (besar), yaitu berita harus merupakan suatu kejadian besar atau fakta yang menyangkut angka dalam jumlah besar atau dapat menimbulkan akibat yang besar; (3) *timeliness* (waktu), merupakan hal yang menyangkut aspek keaktualan

peristiwa yang terjadi; (4) *proximity* (kedekatan), maksudnya berita haruslah dekat dengan pembaca baik dalam aspek sosial, ekonomi, psikologis, maupun geografis; (5) *prominence* (terkenal), yaitu berita harus menyangkut semua hal baik manusia, tempat, maupun kegiatan yang dikenal oleh masyarakat; (6) *human interest* (manusiawi), yaitu peristiwa yang diberitakan dapat memberi sentuhan perasaan bagi pembaca.

Penting, besar, waktu, kedekatan, terkenal, dan manusiawi adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis berita agar menjadi berita yang layak. Hal tersebut berarti menulis berita tidak hanya sekadar menyampaikan fakta dari sebuah peristiwa, akan tetapi mempertimbangkan banyak hal yang berhubungan dengan kebutuhan pembaca dari berita tersebut. Misalnya salah satu syarat, yaitu *proximity* (kedekatan), jika ada sebuah peristiwa gunung meletus di Jepang dan di Indonesia pada waktu yang sama, tentu pembaca akan lebih memilih membaca berita yang menyampaikan peristiwa di Indonesia, hal itu lebih dibutuhkan pembaca yang berdomisili di Indonesia misalnya untuk mengetahui keadaan saudara atau kerabat yang ada di sekitar gunung meletus tersebut.

Beberapa pertimbangan nilai berita menurut Muda (2008:29-39), antara lain:

(1) *timeliness* (waktu yang tepat), yaitu memilih berita yang akan disajikan harus sesuai dengan waktu yang dibutuhkan oleh masyarakat; (2) *proximity* (kedekatan), maknanya sangat bervariasi yakni dapat berarti dekat dilihat dari segi lokasi, pertalian ras, profesi, kepercayaan, kebudayaan maupun kepentingan yang terkait lainnya; (3) *prominence* (orang yang terkemuka), orang yang terkenal akan lebih menarik perhatian masyarakat; (4) *consequence* (konsekuensi atau akibat), yaitu segala tindakan atau kebijakan, peraturan, perundangan dan lain-lain yang dapat berakibat merugikan atau menyenangkan orang banyak; (5) *conflict* (konflik), dalam kehidupan seseorang menjadi hal yang menarik dalam berita; (6) *development* (pembangunan), maksudnya materi berita yang cukup menarik apabila reporter yang bersangkutan mampu mengulasnya dengan baik; (7) *dissaster dan crimes* (bencana dan kriminal) merupakan dua hal yang sangat menarik apabila disajikan dalam sebuah berita; (8) *weather* (cuaca), maksudnya cuaca di negara-negara yang jauh dari garis khatulistiwa sangat mempengaruhi hari-hari kegiatan masyarakatnya sehingga berita tentang

cuaca mendapat tempat tersendiri; (9) *sport* (olah raga), berita mengenai kegiatan ini sudah lama menjadi daya tarik; (10) *human interest* (manusiawi), maksudnya peristiwa yang diberitakan dapat memberi sentuhan perasaan bagi pembaca.

Waktu yang tepat, kedekatan, orang yang terkemuka, kosekuensi atau akibat, konflik, pembangunan, bencana dan kriminal, cuaca, olah raga, dan kemanusiaan adalah beberapa pertimbangan untuk menulis berita agar memiliki nilai layak disampaikan kepada khalayak. Hal tersebut berarti tidak semua peristiwa yang ada dapat direkonstruksikan menjadi berita, akan tetapi juga banyak hal yang perlu dipertimbangkan untuk menjadikan berita memiliki nilai bagi para pembaca. Misalnya salah satu syarat, yaitu *human interest* (manusiawi), berita mengenai pencuri kayu yang dibawa ke meja hijau dan mendapat hukuman beberapa tahun kurungan penjara sangat menyentuh perasaan pembaca, bahkan berita tersebut dapat mengundang empati masyarakat yang membaca.

Mengenai jenis berita, Muda (2008:40) juga mengungkapkan bahwa berita umumnya dikategorikan sebagai berikut.

- (1) *Hard news* (berita berat), yaitu berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat baik sebagai individu, kelompok, maupun organisasi.
- (2) *Soft news* (berita ringan) seringkali juga disebut dengan *feature*, yaitu berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya.
- (3) *Investigative report* (laporan penyelidikan), yaitu jenis berita yang datanya tidak bisa diperoleh di permukaan tetapi harus dilakukan berdasarkan penyelidikan.

Ketiga macam berita ini memiliki ciri khasnya tersendiri; *hard news* yang tidak memandang pembaca, *soft news* atau *feature* yang tidak begitu terikat namun tetap menarik, dan *investigative report* yang datanya didapat dengan melakukan investigasi mendalam. Contoh *hard news* adalah berita mengenai pemilu,

informasi terkait pesta demokrasi rakyat tersebut bernilai penting dan ditunggu-tunggu masyarakat. Contoh *soft news* adalah berita mengenai situasi tempat wisata ketika liburan tiba, berita tersebut tidaklah begitu penting karena tidak mempengaruhi kondisi pembaca, namun tetap menarik karena dengan membaca berita tersebut bisa saja memberikan inspirasi tempat mengisi liburan. Contoh *investigative report* adalah berita mengenai penggunaan bahan kimia berbahaya pada jajanan pasar, untuk mengetahui kandungan bahan kimia berbahaya pada jajanan tersebut perlu dilakukan pemeriksaan laboratorium yang valid.

Jenis berita yang lazim dipakai dalam mengungkapkan fakta di media massa menurut Faqih *et al* (2003:42-43), antara lain:

- (1) *straight news* atau berita langsung, dalam perkembangan kemudian sering hanya disebut berita dibuat untuk menyampaikan fakta yang baru dan harus segera diketahui masyarakat;
- (2) *soft news* atau berita ringan, jenis ini tidak mengutamakan aktualitas, tapi menekankan aspek manusiawi dalam suatu peristiwa;
- (3) *feature*, merupakan jenis tulisan mengenai suatu fakta yang dapat menambah pengetahuan pembaca dan atau menyentuh perasaan pembaca.

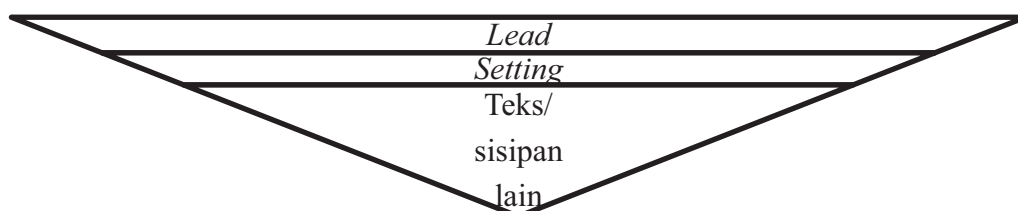
Hard news yang disampaikan secara langsung sebagai fakta baru, *soft news* yang menekankan aspek kemanusiaan, dan *feature* yang dapat menambah pengetahuan dan menyentuh perasaan pembaca. Contoh *hard news* adalah berita mengenai kenaikan harga BBM, berita ini harus langsung disampaikan kepada masyarakat sebagai informasi dan fakta baru. Contoh *soft news* adalah berita mengenai penertiban pedagang asongan di sekitar monas, tidak mengutamakan aktualitas tetapi cukup menekankan aspek kemanusiaan, seperti memunculkan empati pembaca untuk bertanya tempat pedagang-pedagang tersebut akan menjajakan dagangannya lagi. Contoh *feature* adalah berita mengenai seekor harimau langka

yang diburu secara liar dan ditembak mati, berita tersebut dapat menambah pengetahuan dan menyentuh perasaan pembaca.

Perihal penulisan, Faqih *et al* (2003:45) juga berpendapat bahwa berita memiliki keterbatasan ruang, jadi harus disampaikan secara efektif. Bentuk yang dipakai adalah piramida terbalik. Maksudnya, meletakkan unsur terpenting dan utama dari suatu fakta pada bagian atas atau *lead*, diikuti detail fakta pada tubuh, dan simpulan pada ekor atau penutup. Piramida terbalik adalah prinsip memberitakan hal-hal yang penting pada paragraf teratas dan semakin kurang penting pada paragraf-paragraf selanjutnya. Hal ini dilakukan karena berita harus menyampaikan peristiwa yang terjadi secara langsung, gamblang, tidak basa-basi, namun langsung tepat pada sasaran yang sesuai dengan fakta. Jadi, penulisan berita harus diawali dengan hal pokok lalu dijelaskan secara rinci pada bagian-bagian selanjutnya.

Urutan penyajian berita menurut Masduki (2006:20), antara lain:

(1) *lead in*, peristiwa 1, fakta berita yang paling penting (ADIKSI); (2) peristiwa 2, kronologis yang tidak begitu penting dari peristiwa 1 (MBA); dan (3) peristiwa 3, gabungan fakta terpenting dan kronologis, *lead out* (menyebutkan konteks peristiwa lain dengan data, waktu, tokoh, atau peristiwa penting sebelumnya). Bentuk tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Penyajian Berita

Bagian *lead in*, tidak selalu ADIKSI (apa, di mana, kapan, dan siapa) dan bagian *setting* tidak selalu MBA (mengapa dan bagaimana). Seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, pendahuluan unsur bergantung pada bagian yang ingin ditonjolkan wartawan. Hal yang ditonjolkan bisa jenis peristiwa, tempat peristiwa, waktu peristiwa, pihak yang terlibat dalam peristiwa, alasan peristiwa terjadi, maupun proses atau kronologis dari peristiwa tersebut.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa teks berita adalah tulisan wartawan yang merupakan hasil rekonstruksi dari realitas sosial untuk disampaikan melalui media massa kepada masyarakat yang memperhatikan aspek *significance* (penting), *magnitud* (besar), *timeliness* (waktu), *proximity* (kedekatan), *prominence* (terkenal), *human interest* (kemanusiaan), *consequence* (konsekuensi dan akibat), *conflict* (konflik), *development* (pembangunan), *dissaster* dan *crimes* (bencana dan kriminal), *weather* (cuaca), dan *sport* (olahraga) dengan unsur 5W+1H (*what, who, where, when, why, how*) atau dalam rumus bahasa Indonesia ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) dan susunan piramida terbalik.

2.2.4 Keterampilan Menulis Teks Berita

Seperti yang dipaparkan pada bagian sebelumnya, pembelajaran menulis adalah proses atau cara yang melibatkan guru dan peserta didik melakukan interaksi dalam kelas mengenai aktivitas mengungkapkan gagasan sebagai alat komunikasi melalui media bahasa agar mudah dipahami pembaca untuk mendapat respons yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru memberikan

stimulus atau rangsangan terkait menulis dan mendapat respons yang baik dari peserta didik sehingga tercipta suasana yang aktif dan pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Suasana aktif sangat diperlukan karena menunjukkan respons dari peserta didik, namun suasana kondusif juga penting diciptakan agar kelas tidak menjadi gaduh.

Dibanding keterampilan bahasa yang lain, menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan karena keterampilan menulis membutuhkan penguasaan terhadap berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri (isi) yang harus terjalin sedemikian rupa hingga menjadi suatu tulisan yang runtut dan padu (Nurgiyantoro 2005:296).

Unsur-unsur bahasa yang dimaksud adalah fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana, pemahaman mengenai unsur-unsur bahasa tersebut sangat ditekankan karena menulis menggunakan media bahasa. Unsur di luar bahasa yang dimaksud adalah isi, gagasan atau ide yang disampaikan menjadi isi atau pokok dalam sebuah tulisan haruslah sejalan dengan pikiran pembaca, misalnya tidak menulis mengenai setuju dengan tindakan kriminal. Menulis dengan jelas, runtut, dan padu sangat dianjurkan agar pembaca tidak merasa terprovokasi.

Sebagaimana yang dijabarkan pada bagian sebelumnya, teks berita adalah tulisan wartawan yang merupakan hasil rekonstruksi dari realitas sosial untuk disampaikan melalui media massa kepada masyarakat yang memperhatikan aspek *significance* (penting), *magnitud* (besar), *timeliness* (waktu), *proximity* (kedekatan), *prominence* (terkenal), *human interest* (kemanusiaan), *consequence* (konsekuensi dan akibat), *conflict* (konflik), *development* (pembangunan), *dissaster* dan *crimes* (bencana dan kriminal), *weather* (cuaca), dan *sport* (olahraga) dengan unsur 5W+1H (*what, who, where, when, why, how*) atau dalam

rumus bahasa Indonesia ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) dan susunan piramida terbalik.

Menulis berita termasuk dalam ragam nonfiksi. Tulisan nonfiksi adalah tulisan yang menggambarkan kejadian sebenarnya. Berita adalah rekaman kejadian atau peristiwa yang sungguh-sungguh faktual atau terjadi di sekitar. Berita ditulis dari sebuah fakta namun tidak semua fakta adalah berita. Sebuah tulisan disebut berita jika memiliki *news value* seperti besar kecilnya dampak bagi masyarakat (*consequences*), menarik tidaknya dari ragam cara hidup manusia (*human interest*), besar kecilnya orang yang terlibat (*prominence*), jauh dekatnya lokasi (*proximity*), atau baru tidaknya peristiwa (*timelines/actual*). Namun dari indikator-indikator tersebut hal yang paling utama adalah penting dan menarik tidaknya sebuah berita. Keunggulan tulisan berita terletak pada utuhnya persoalan yang ditampilkan, detail data yang disajikan, sudut pandang yang ditawarkan, dan sisi-sisi sensitif yang sebelumnya belum atau tidak bisa diungkap (Thobroni 2008:57).

Misalnya berita mengenai KDRT yang dilakukan oleh pejabat tinggi, berita tersebut tidak terungkap ke massa karena pelaku dari KDRT adalah seorang pejabat tinggi, namun jika berita tersebut dapat dituliskan, maka berita yang disampaikan semakin unggul karena mengungkapkan sisi-sisi sensitif, semakin menarik perhatian pembaca.

Atas dasar paparan tersebut disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita adalah keterampilan dengan kegiatan menyampaikan pesan dengan salah satu keterampilan berbahasa yang menyajikan berita atau informasi dengan unsur 5W+1H atau ADIKSIMBA berdasarkan fakta bermuatan *news value* dengan memperhatikan utuhnya persoalan yang ditampilkan, detail data yang disajikan, sudut pandang yang ditawarkan, dan sisi-sisi sensitif yang sebelumnya belum atau tidak bisa diungkap sebagai tulisan yang unggul. Unsur 5W+1H yang dimaksud adalah *what, who, where, when, why, dan how*. ADIKSIMBA merupakan singkatan dari apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Nilai berita

dalam *news value*, antara lain: *significance* (penting), *magnitud* (besar), *timeliness* (waktu), *proximity* (kedekatan), *prominence* (terkenal), *human interest* (kemanusiaan), *consequence* (konsekuensi dan akibat), *conflict* (konflik), *development* (pembangunan), *dissaster* dan *crimes* (bencana dan kriminal), *weather* (cuaca), dan *sport* (olahraga).

2.2.5 Kriteria Keefektifan Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran yang ditentukan keefektifannya pada pembelajaran menulis teks berita adalah teknik adopsi siaran berita televisi dan teknik pengamatan gambar. Kedua teknik tersebut diterapkan pada siswa kelas VIII SMP Empu Tantular Semarang. Kriteria keefektifan teknik pembelajaran secara kuantitas adalah menganalisis hasil belajar peserta didik, sedangkan kriteria keefektifan teknik pembelajaran secara kualitas adalah dengan melakukan observasi sikap peserta didik selama pembelajaran.

Teknik pembelajaran dinyatakan efektif jika pada analisis hasil belajar peserta didik lulus uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik pembelajaran dinyatakan efektif jika selama pembelajaran yang menerapkan teknik tersebut peserta didik menunjukkan sikap positif yang dapat diasumsikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan teknik tersebut dapat menarik minat peserta didik.

Hasil belajar peserta didik mengenai menulis teks berita dinilai dengan indikator, skor, kriteria, dan skor maksimal sebagai berikut.

Tabel 2.1 Indikator, Skor, Kriteria, dan Skor Maksimal

No.	Indikator	Skor	Kriteria	Skor Maksimal
1	kemenarikan judul	16-20	SB (sangat baik)	20
		11-15	B (baik)	
		6-10	C (cukup)	
		0-5	K (kurang)	
2	kelengkapan isi berita	16-20	SB (sangat baik)	20
		11-15	B (baik)	
		6-10	C (cukup)	
		0-5	K (kurang)	
3	keruntutan pemaparan	16-20	SB (sangat baik)	20
		11-15	B (baik)	
		6-10	C (cukup)	
		0-5	K (kurang)	
4	penggunaan kalimat	12-15	SB (sangat baik)	15
		8-11	B (baik)	
		4-7	C (cukup)	
		2-3	K (kurang)	
5	penggunaan kosakata	12-15	SB (sangat baik)	15
		8-11	B (baik)	
		4-7	C (cukup)	
		0-2	K (kurang)	
6.	ketepatan ejaan	8-10	SB (sangat baik)	10
		5-7	B (baik)	
		2-4	C (cukup)	
		0-1	K (kurang)	

Nilai belajar peserta didik pada keterampilan menulis teks berita selanjutnya diuji normalitas dan homogenitas untuk menentukan keefektifannya. Pada pengujian inilah teknik dapat ditentukan efektif atau tidak.

Sikap peserta didik selama pembelajaran yang menjadi bahan penilaian kriteria keefektifan teknik pembelajaran adalah peserta didik menunjukkan sikap positif atau tidak. Sikap peserta didik yang menjadi penilaian adalah sikap aktif dan kondusif. Berikut sikap yang dinilai, kriteria, dan indikator.

Tabel 2.2 Sikap yang Dinilai, Kriteria, dan Indikator

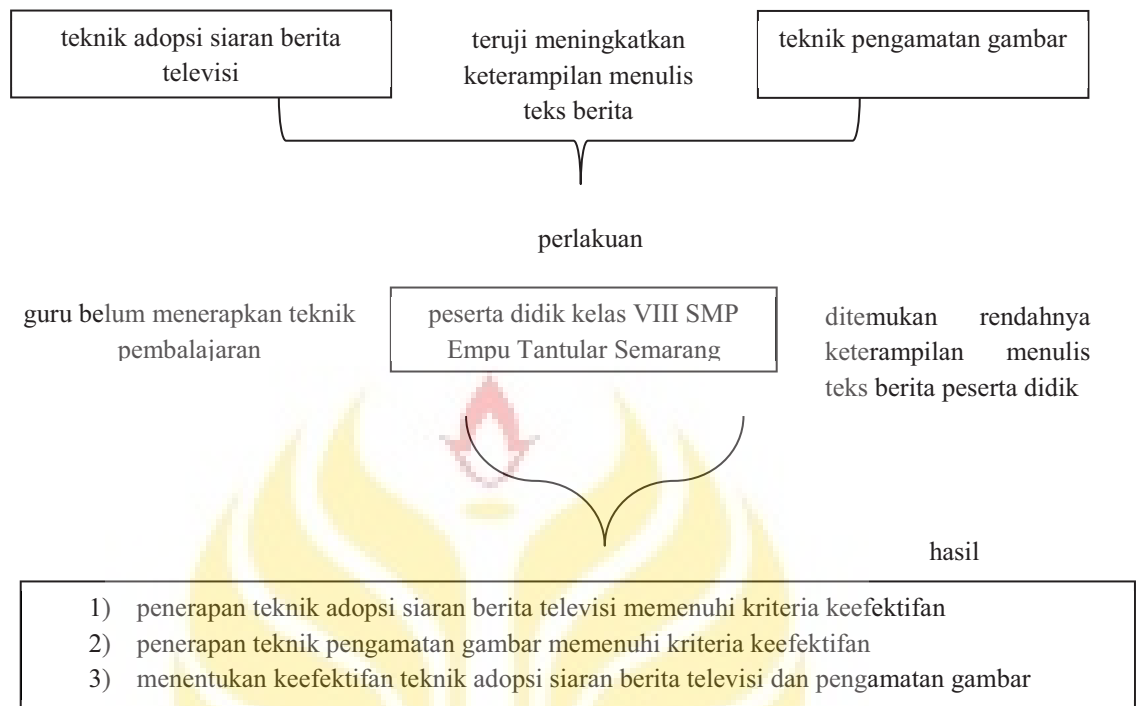
Sikap yang Dinilai	Kriteria	Indikator
aktif dan kondusif	SB	jika selama pembelajaran peserta didik menunjukkan sikap sangat aktif dan sangat kondusif
	B	jika selama pembelajaran peserta didik menunjukkan sikap aktif dan kondusif
	K	jika selama pembelajaran peserta didik menunjukkan sikap kurang aktif dan kurang kondusif

Jika pada suatu kelas atau kelompok lebih banyak peserta didik yang menunjukkan sikap positif (dengan kriteria SB dan B) berarti kelas atau kelompok tersebut adalah kelas atau kelompok pada pembelajaran menulis teks berita

mendapatkan perlakuan dengan teknik yang efektif. Hal ini berarti, peserta didik dapat bersikap aktif dan kondusif karena pembelajaran berlangsung dengan teknik yang dapat diterima oleh peserta didik.

2.3 Kerangka Berpikir

Teknik pembelajaran adopsi siaran berita televisi dan teknik pengamatan gambar merupakan teknik-teknik yang telah teruji pada suatu penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Teknik adopsi siaran berita televisi adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengadopsi siaran berita di televisi yang ditayangkan kembali dalam kelas selama pembelajaran keterampilan menulis teks berita berlangsung dengan maksud peserta didik dapat menulis teks berita berdasarkan pada tayangan adopsi tersebut. Teknik pengamatan gambar adalah teknik yang diterapkan dengan memanfaatkan media gambar yang selanjutnya menjadi objek pengamatan peserta didik untuk merangsang menulis teks beritanya. Kedua teknik tersebut diharapkan efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita dan selanjutnya dapat ditentukan teknik yang lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita. Berikut kerangka berpikir pada penelitian ini.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka, landasan teoretis, dan kerangka berpikir yang dipaparkan pada bagian sebelumnya, hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Teknik adopsi siaran berita televisi dalam pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Empu Tantular Semarang memenuhi kriteria keefektifan.
- 2) Teknik pengamatan gambar dalam pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Empu Tantular Semarang memenuhi kriteria keefektifan.
- 3) Teknik adopsi siaran berita televisi lebih efektif daripada teknik pengamatan gambar dalam pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Empu Tantular Semarang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penerapan teknik adopsi siaran berita televisi dalam pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Empu Tantular Semarang memenuhi kriteria keefektifan.
- 2) Penerapan teknik pengamatan gambar dalam pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Empu Tantular Semarang memenuhi kriteria keefektifan.
- 3) Penerapan teknik adopsi siaran berita televisi lebih efektif daripada teknik pengamatan gambar dalam pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Empu Tantular Semarang.

5.2 Saran

Beberapa saran mengenai penelitian ini perlu diperhatikan oleh pihak-pihak yang terkait. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik hendaknya mengikuti pembelajaran dengan aktif dan kondusif karena dapat membantu pencapaian pemahaman sehingga dapat melaksanakan tugas sesuai dengan instruksi guru. Sikap aktif dan kondusif juga dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

- 2) Guru hendaknya memperhatikan penggunaan teknik yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran. Teknik pembelajaran tentu disesuaikan dengan kondisi kelas.
- 3) Peneliti lain hendaknya mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai keefektifan teknik adopsi siaran berita televisi dan teknik pengamatan gambar dalam pembelajaran menulis teks berita. Penelitian tersebut dilakukan baik sebagai bahan untuk lebih mengsahihkan hasil penelitian ini maupun menambah tinjauan pustaka dalam penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Ana Nadhya. 2006. *Penulisan Berita*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Armah. 2013. "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP PGRI 9 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2012/2013". *Artikel Penelitian*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Damar, Ario Setyo. 2012. "Keefektifan *Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CRIC)* dan Metode Partisipatori dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelas VIII SMP N 30 Semarang." Skripsi. Semarang: Unnes.
- Djuraid, Husnun. 2009. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM.
- Ermanto. 2005. *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*. Yogyakarta: Cinta Pena.
- Faqih, Aunur Rahim *et al.* 2003. *Dasar-dasar Jurnalistik*. Yogyakarta: LPPAI UII.
- Hopkins, Gary. 2008. Teacher Say it Really Work!. http://www.educationworld.com/a_curr/curr144.shtml. Diunduh pada tanggal 26 Agustus 2015.
- Kurniawati, Anik. 2013. "Efektifitas Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batangan Tahun Pelajaran 2012/2013". *Skripsi*. Semarang: IKIP PGRI.
- Masduki, 2006. *Jurnalistik Radio Menata Profesionalisme Reporter dan Penyair*. Yogyakarta: LkiS.
- McCuthen, Deborah. 2011. "From Novice to Expert: Implications of Language Skills and Writing-Relevant Knowledge for Memory During the Development of Writing Skill". *Journal of Writing Research*. (Online). Sumber elektronik diakses dari <http://www.jowr.org/Ccount/click.php?id=36>. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2015.
- Muda, Deddy Iskandar. 2008. *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Murtianis. 2011. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Siswa Kelas VIII D Negeri 1 Plaosan Magetan Tahun Ajaran 2010/2011". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Nurudin. 2010. *Ikhtisar Kesusasteraan Indonesia*. Jakarta: Adi Cita.
- Prihastuti, Erlin Noviyanti. 2011. "Keefektifan Penggunaan Media *Wall Chart* (Bagan Dinding) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seyegan Sleman". *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Rahmawati, Anis. 2007. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Teknik Pengamatan Gambar pada Siswa Kelas VIII D SMPN 1 Batangan Pati". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Subana dan Sunarti. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algresindo.
- Sukestiyarno. 2012. *Olah Data Penelitian Berbantuan SPSS*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumartanti, Eko Triyas. 2007. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Teknik Adopsi Siaran Berita Televisi pada Siswa Kelas VIII-I SMPN 1 Pengandon Kabupaten Kendal". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Toeri dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno. 2012. "Keefektifan Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Quantum dan Inkuiri Terpimpin Berpasangan Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar". *Tesis*. Semarang: Unnes.

- Suyani, Anik. 2007. "Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita dari Televisi dengan Metode *Drill* melalui Media Audio-Visual pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 1 Jiken Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2006/2007". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Keterampilan Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thobroni, M. 2008. *OBSESI: Jadi Penulis Beken!*. Jakarta: Mastara.
- Zaenuddin. 2007. *The Journalist*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Zakiah, Aghniyani. 2008. "Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching & Learning*) Bermedia VCD dan LKS Terhadap Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa". *Tesis*. Surakarta: Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.